

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Banyumas”, memiliki relevansi dengan dua penelitian sebelumnya. Penelitian yang ditulis sebelumnya berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar” dan “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Di kelas VIII E SMP Negeri 3 Purwokerto 2013-2014”. Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas VIII D MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar” yang disusun oleh Mardiah, dkk., mahasiswa Universitas Negeri Padang pada tahun 2013, yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis berita dan faktor-faktor penunjang peningkatan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII D Mts Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar melalui model pembelajaran tipe *jigsaw*. Sebagai salah satu penelitian yang relevan memiliki kesamaan dalam tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis

berita siswa. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, keterampilan menulis berita siswa mengalami peningkatan dari rata-rata nilai post tes siklus I presentasi ketuntasan 72,7%, pada siklus II rata-rata post tes presentasi ketuntasan 93,9%.

Dari tinjauan pustaka tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya meningkatkan keterampilan menulis berita menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, pada kesempatan ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Jadi, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, subjek penelitian. Sedangkan persamaan pada peneliti ini yaitu, penggunaan materi pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menulis berita. Terdapat penelitian yang relevan selanjutnya, dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Di kelas VIII E SMP Negeri 3 Purwokerto 2013-2014”.

Penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Di kelas VIII E SMP Negeri 3 Purwokerto 2013-2014” yang disusun oleh Jamilatun Munawaroh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2014, memiliki persamaan dengan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), kemampuan hasil

belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata nilai post tes siklus I presentasi ketuntasan 59%, pada siklus II rata-rata post tes presentasi ketuntasan 73,52%.

Dari tinjauan pustaka tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan materi IPS Terpadu, pada kesempatan ini peneliti akan meningkatkan materi menulis berita dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Jadi yang membedakan dengan penelitian tersebut adalah materi pelajaran, subjek penelitian. Sedangkan persamaan pada peneliti ini, yaitu menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

## **B. Menulis**

### **1. Pengertian Menulis**

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut. Menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya melainkan harus banyak dilakukan melalui latihan dan praktik yang banyak secara rutin atau teratur.

Definisi menulis menurut tarigan sejalan dengan yang dikatakan oleh, Suparno dan Yunus (2010: 3), bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat

atau medianya. Menulis terdapat pesan yang memuat isi di dalamnya dan terdapat tulisan yang merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Bahwa menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung, yang di dalamnya memuat isi untuk menyampaikan berbagai informasi.

Sedangkan definisi menulis menurut Putra (231: 2013). adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Dari beberapa definisi menulis menurut ahli, peneliti menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu komunikasi secara tidak langsung dan produktif untuk menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan berupa lambang atau simbol grafik yang sudah disepakati oleh pemakainnya.

## **2. Tujuan Menulis**

Tujuan menulis pada dasarnya digunakan untuk mengekspresikan segala sesuatu yang dipikirkan oleh seorang penulis. Seorang yang ingin menulis sebaiknya memilih materi atau topik pembicaraan yang tepat dan harus menyesuaikan isi tulisan dengan kondisi pembaca. Menurut Tarigan (2013:24), tujuan menulis sebagai berikut:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana informatif (informative discourse)*. Jadi dalam tulisan tidak hanya menggambarkan suatu kondisi tetapi tulisan dapat digunakan untuk memberitahukan atau menyampaikan suatu pesan oleh penulis kepada pembaca.

- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuasif (persuasive discourse)*. dalam hal ini tulisan juga tidak hanya memberitahukan atau menyampaikan suatu pesan tetapi juga dapat mengajak, mendesak, dan meyakinkan pembaca terhadap suatu pikiran atau argumen yang ditulis oleh penulis.
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (*wacana kesastraan* atau *literary discourse*). Jadi tulisan tidak hanya untuk menyampaikan pesan serta meyakinkan pembaca saja tetapi tulisan juga dapat menghibur pembaca. Contoh tulisan yang mengandung tujuan estetis adalah cerpen.
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif (expressive discourse)*.

### **3. Manfaat Menulis**

Manfaat menulis pada dasarnya membuat kita lebih produktif dan ekspresif dan lebih tertata dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosa kata. Menurut Suparno dan Yunus (2009: 04), manfaat menulis sebagai berikut: 1) Peningkatan kecerdasan, 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas. 3) Penumbuhan keberanian, dan 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

## **C. Berita**

### **1. Pengertian Berita**

Menurut Sumadiri (2016: 65), berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar

khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

Definisi berita menurut Sumadiria sejalan dengan yang dikatakan oleh, Diastiti, dkk (2012:177) berita adalah suatu data dan fakta atau segala informasi tentang peristiwa yang dikumpulkan oleh wartawan dan dilaporkannya melalui media massa. Definisi berita menurut Diastiti, dkk sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumadiria bahwa berita adalah laporan peristiwa yang terdapat fakta yang dilaporkan melalui media massa.

Sedangkan menurut Hartati (2015: 131), mengatakan berita adalah kabar atau informasi yang disampaikan kepada orang lain. Dengan adanya berita orang akan lebih cepat mengetahui informasi atas kejadian yang benar-benar terjadi dan menjadi perbincangan.

Berita dapat juga dikatakan sebagai peristiwa atau kehidupan yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru, yang mempunyai nilai kejutan, sehingga memenuhi rasa ingin tahu orang banyak (Satini, dkk., 2015:30).★

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang memiliki fakta untuk dipaparkan kepada masyarakat melalui media masa seperti surat kabar, televisi, radio, internet dan media *online*.

## **2. Unsur-unsur Berita**

Menurut Kosasih (2017: 5), dalam menulis berita harus terdapat unsur 5W+1H, yaitu:

- a. *What* (apa) merupakan penjelasan faktor utama dalam sebuah berita yaitu peristiwa apa atau keadaan yang sedang terjadi.

- b. *Where* (dimana) merupakan penjelasan tempat kejadian sebuah berita. Hal ini menanyakan lokasi kejadian peristiwa atau tempat berlangsungnya peristiwa tersebut.
- c. *When* (kapan) merupakan penjelasan mengenai waktu kejadian peristiwa atau keadaan. Seperti jam, hari, tanggal, tahun, dan seterusnya.
- d. *Who* (siapa) merupakan penjelasan seseorang yang berperan penting dalam berita. Unsur siapa selalu menarik perhatian pembaca, apalagi manusia yang menjadi objek itu adalah seseorang yang aktif dalam bidangnya. Unsur siapa ini harus dijelaskan dengan menunjukkan ciri-cirinya seperti nama, umur, pekerjaan, alamat serta atribut berupa gelar (bangsawan, suku, pendidikan), pangkat atau jabatan.
- e. *Why* (mengapa) merupakan penjelasan untuk menguak peristiwa yang terjadi, sehingga dapat dikembangkan menjadi bahan untuk membuat berita.
- f. *How* (bagaimana) merupakan penjelasan untuk mengetahui keadaan, yaitu suasana dan proses bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya wartawan atau penulis menyampaikan tentang bagaimana peristiwa itu terjadi, disertai solusi bagaimana menanggulangi peristiwa itu.

Keenam unsur 5W+ 1H dalam menulis berita mutlak diperlukan, agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat luas dapat tersampaikan dengan jelas tanpa adanya kebingungan karena kurangnya informasi yang ditulis di berita. Sebuah berita bukan sebuah pendapat seseorang mengenai suatu peristiwa tetapi diperlukannya data yang akurat untuk kebenaran dan bukan hanya sebuah opini.

### 3. Jenis-jenis Berita

Menurut Sumadiria (2016:69), jenis-jenis berita terbagi menjadi 8, yaitu:

- a. *Straight News Report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Berita memiliki penyajian yang bersifat objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan.
- b. *Depth News* adalah laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang masih tetap besar.
- c. *Comprehensive News* adalah laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Jenis laporan ini mencoba menggabungkan beberapa fakta dalam satu bangunan cerita atau peristiwa sehingga akhir dari permasalahan dapat terlihat dengan jelas.
- d. *Interpretative Report* adalah laporan yang memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Jenis laporan ini fokus terhadap fakta-fakta yang ada bukan sekedar opini.
- e. *Feature Story* adalah jenis laporan berita ini berbeda dengan yang lain jika *straight news*, *depth news* atau *interpretative news* menyajikan informasi yang penting untuk para pembaca. Sedangkan dalam *feature*, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya dengan cara menyajikan suatu pengalaman pembaca yang bergantung terhadap gaya bahasa dan humor dari pada pentingnya informasi yang disajikan.
- f. *Depth Reporting* adalah laporan yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu fenomenal atau aktual. Dengan membaca laporan jenis ini,

pembaca akan lebih memahami sebab akibat sebuah perkara atau persoalan yang sedang dibahas dari berbagai perspektif atau sudut pandang.

- g. *Investigative Reporting* adalah laporan yang berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan *interpretative*. Jenis laporan ini memusatkan pada sejumlah masalah yang kontroversi atau masalah yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Dalam hal ini para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.
- h. *Editorial Writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian sebuah fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum.

#### **D. Menulis Berita**

Menurut Andhira (2017: 25), menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Mardiah, dkk., (2013: 3), berita adalah laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa aktual yang menarik perhatian orang. Jadi, dalam berita yang aktual dimaksud berupaya untuk memberikan daya tarik agar orang mau membaca, mendengar, atau menonton sajian berita.

Disimpulkan bahwa menulis berita adalah laporan sebuah peristiwa atau kejadian di masyarakat yang dituangkan dalam sebuah berita yang aktual, di dalamnya terdapat fakta dan opini agar masyarakat lain percaya dengan isi berita dan memiliki daya tarik untuk membaca, mendengar, atau menonton sajian berita.

## **E. Teknik Menulis Berita**

Menurut Sumadiria (2016: 116), konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal. Artinya tidak hanya berlaku untuk surat kabar, tabloid, dan majalah saja, tetapi juga berlaku untuk radio, televisi, film, dan bahkan media *online* internet. Secara universal berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan (*to report*), merujuk pada pola piramida terbalik (*inverted pyramid*), dan mengacu pada rumus 5W+ 1H. Berikut penjelasan dari beberapa teknik penulisan teks menulis berita:

### **1. Pola penulisan piramida terbalik.**

Teknik melaporkan (*to report*), yakni wartawan atau reporter tidak boleh memasukan pendapat pribadi dalam berita yang ditulis, dibacakan, atau ditayangkan. Dalam hal ini untuk menjaga prinsip objektivitas, mengapa setiap wartawan atau reporter dituntut untuk senantiasa bersikap jujur tidak boleh menambahkan atau mengurangi data sesuai dengan fakta dan kebenarannya.

Dengan piramida terbalik, sebuah berita disusun secara deduktif. Pada paragraf pertama menjelaskan kesimpulan berita, lalu pada paragraf-paragraf berikutnya penjelasan akan lebih terperinci. paragraf pertama dan selanjutnya merupakan rangkuman beberapa fakta penting yang ada dalam sebuah berita.

### **2. Berita ditulis dengan rumus 5W+ 1H.**

Sebuah berita ditulis dengan menggunakan unsur 5W+ 1H, agar berita tersebut lengkap, akurat, sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Jika berita dilaporkan mencakup unsur berita dengan lengkap, maka pembaca, pendengar, atau pemirsa akan cepat memahami isinya.

### 3. Pedoman penulisan teks berita.

Dalam penulisan berita pada puncak piramida terdapat *head line* (judul berita) dalam penentuan judul harus sesuai dengan data yang ada di teras berita, *date line* (baris tanggal) penjabaran mengenai tanggal kejadian peristiwa, *lead* (teras berita) dalam hal ini penjabaran berita secara keseluruhan yang memuat fakta atau informasi terpenting, *bridge* (perangkai), *body* (tubuh), *leg* (kaki berita).

## F. Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write* (TTW)

### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang berbasis komunikatif (Huda, 2017:215), yang memiliki maksud, yaitu pendekatan pembelajaran yang berbasis komunikasi memungkinkan siswa untuk mampu: a. membaca dan menulis dengan baik, b. belajar dengan orang lain, c. menggunakan media, d. menerima informasi, dan e. menyampaikan informasi.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda, 2017:218). Dalam hal ini strategi model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Sebelum menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan siswa diharapkan berpikir serta membaca dan selanjutnya mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui proses diskusi yang terstruktur. Model pembelajaran ini lebih efektif jika dilakukan dengan pembagian

kelompok heterogen dengan 3 sampai 5 siswa, dalam hal ini siswa diminta untuk membaca, membuat catatan kecil, berdiskusi mengenai ide bersama dan kemudian menuangkannya dalam sebuah tulisan.

Menurut Huda (2017:218), model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya:

a. *Think* (Berpikir)

Siswa membaca teks berupa soal, pada tahap ini guru memberikan persoalan yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual sehingga siswa dengan mudah menjawab (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan beberapa hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri. Menurut Djamarah (2008: 44), berpikir merupakan aktivitas belajar. Aktivitas berpikir individu mendapatkan penemuan baru tentang hubungan antara sesuatu yang sebelumnya menjadi permasalahan.

b. *Talk* (Berbicara)

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksi, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada tahap ini diharapkan siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam diskusi saat bertukar ide dengan teman sekelompok atau refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2015:16).

c. *Write* (Menulis)

Siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan

dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh. Pada tahap ini siswa diharapkan secara aktif berpikir untuk menuliskan ide-ide hasil dari diskusi. Bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, perasaan menggunakan bahasa tulis (Hartati, 2015: 130).

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Dalam hal ini peneliti membuat inovasi untuk model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi menulis berita, yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, siswa mampu menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas dan kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu, menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas.
- b. Guru menyampaikan cakupan materi.
- c. Guru memberikan waktu 10 menit untuk mengkonstruksi persoalan berita yang sedang hangat diperbincangkan di lingkungan masyarakat (*Think*).
- d. Guru membagi siswa dalam kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa.
- e. Guru memberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi menentukan topik dengan unsur 5w+1h pada berita yang akan dibuat (*Talk*).
- f. Guru memberikan waktu 20 menit untuk siswa menulis data berita hasil identifikasi (*Write*).
- g. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan maupun memberikan hadiah atas keberhasilan siswa.
- h. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

### **3. Proses Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menulis Berita.**

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015: 15). Menurut Zainul dan Noehi (1997: 7), penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Sedangkan menurut Sudjana (2010: 3), penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penjelasan mengenai penilaian menurut Arifin (2013: 4) penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah serangkaian proses untuk mengumpulkan nilai untuk mengukur hasil belajar dengan instrumen tes maupun non tes.

Dalam hal ini penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima materi pembelajaran, maka dari itu penilaian dilaksanakan dengan cara menguji kompetensi siswa melalui beberapa aspek. Dalam penelitian ini aspek yang dinilai pada materi menulis berita berupa, pokok berita: kelengkapan isi, kesesuaian isi, sistematika, penggunaan ejaan. Pedoman penilaian terdiri dari persiapan, pelaksanaan, penskoran, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan terlebih guru menetapkan tujuan penilaian, guru menganalisis kurikulum, guru menganalisis buku pelajaran dan sumber materi belajar lainnya,

guru menyusun kisi-kisi, guru menyusun indikator, guru membuat soal, guru menguji cobakan soal, guru menganalisis soal, guru memperbaiki soal, guru menentukan soal-soal yang baik, dan guru merakit soal menjadi tes. Pada tahap pelaksanaan terlebih dahulu guru menjelaskan rubrik penilaian, memastikan ketersediaan dan kelengkapan soal atau alat, guru memberikan soal, guru melaksanakan penilaian sesuai waktu yang ditentukan, guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, guru memberikan penilaian secara individual, dan guru mencatat hasil penilaian. Pada tahap penskoran guru terlebih dahulu memilih jenis penilaian, guru menyusun sistem penilaian, guru membuat laporan hasil belajar siswa, guru membuat skor jabaran, guru menyusun peringkat, dan guru membuat laporan hasil belajar. Dan pada tahap tindak lanjut guru terlebih dahulu memberikan umpan balik kepada siswa, guru memberikan perbaikan dan pengayaan, guru menentukan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, dan guru melakukan perbaikan pembelajaran.

#### **G. Pembelajaran Menulis Berita Dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)**

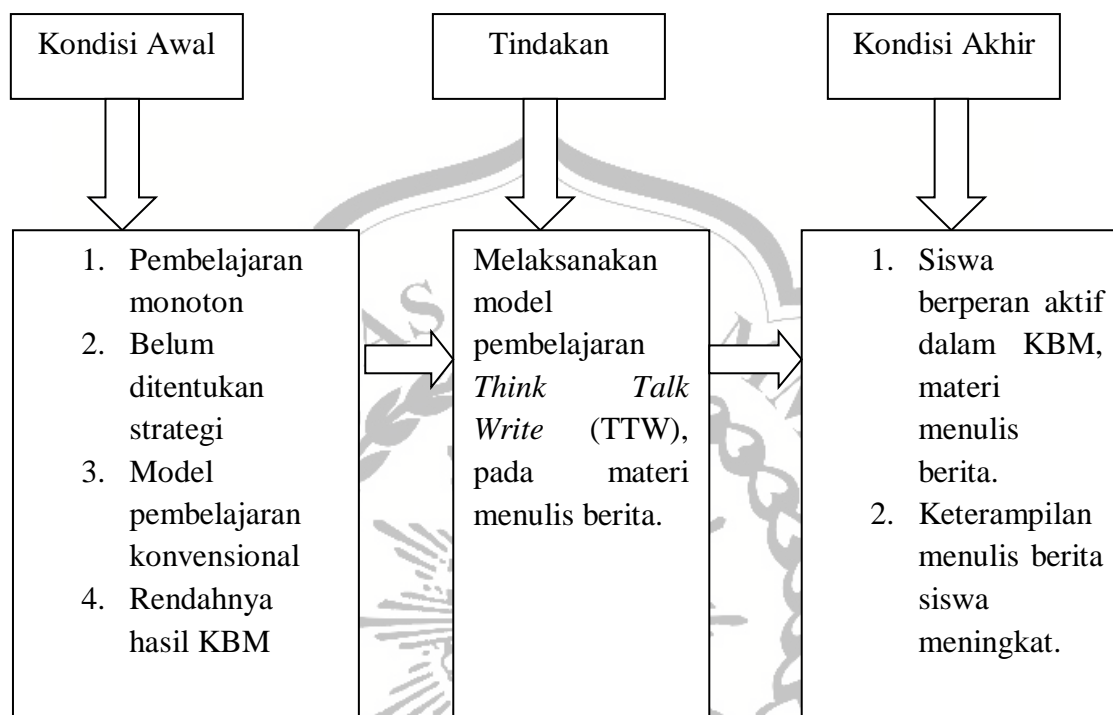
Peneliti membuat inovasi untuk model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi menulis berita. Pada kegiatan awal guru menanyakan keadaan siswa, memeriksa kehadiran siswa, menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah menyiapkan kesiapan siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai sehingga siswa lebih memahami. Sebelum masuk ke dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk

membaca teks berita yang dipersiapkan guru. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab mengenai unsur-unsur berita dan kebermaknaan menulis berita dari teks yang sudah dibaca. Dalam tahap pertama, *Think* (berpikir), kegiatan siswa mengkontruksi persoalan berita yang sedang diperbincangkan di lingkungan sekitar, seperti sekolah, rumah dan lainnya untuk dijadikan bahan diskusi ditahap berikutnya. Tahap kedua *Talk* (berbicara), setelah menentukan tema saat mengkontruksi di tahap pertama siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk berdiskusi menentukan topik berita dengan unsur-unsur berita 5W+1H, dan mengidentifikasi berita yang berisi peristiwa menarik secara komunikatif. Tahap ketiga *Write* (menulis), dalam kegiatan ini siswa menulis berita secara singkat, padat, dan jelas dari data hasil identifikasi. Diakhir pembelajaran guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap materi yang telah dipaparkan, tidak hanya itu guru pun memberikan motivasi agar proses pembelajaran selanjutnya siswa lebih aktif.

#### **H. Kerangka Pikir**

Dalam proses pembelajaran diharapkan berlangsung secara efektif, yaitu siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Untuk meningkatkan hasil belajar guru dapat menggunakan sebuah model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dengan menggunakan model tersebut guru akan terbantu agar siswa lebih antusias karena siswa akan dihadapkan dengan siswa lainnya untuk berdiskusi, bertukar pendapat, ide atau

gagasan sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

### I. Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran menulis berita dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), maka kemampuan siswa dalam menulis berita akan meningkat.